

PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA

Silvia Yula Wardani¹, Risca Pramudia Trisnani

¹ Universitas PGRI Madiun, Madiun and Indonesia, ✉ silviawardani@unipma.ac.id

² Universitas PGRI Madiun, Madiun and Indonesia, ✉ pramudiarischa@unipma.ac.id

Abstract

Counselors as educators have the task of providing guidance and counseling services for their students so that students can carry out their development tasks well. One of the tasks of developing high school children is to plan their career. Student career planning can run well if the counselor is able to provide career guidance and counseling services in the form of career information services, group guidance services, group counseling and individual counseling.

Keywords: counselor, career planning

INTRODUCTION

Pekerjaan adalah sesuatu terpenting dalam kehidupan manusia. Seseorang akan merasa susah jika tidak memiliki sebuah pekerjaan, karena dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Di masyarakat banyak orang frustrasi dengan masalah pekerjaan.

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat.

Peserta didik pada usia remaja akhir adalah sebagai individu yang sedang berkembang mencapai taraf perkembangan secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2003: 105), kognitif pada usia remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana karier.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karier yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil oleh seseorang mengenai aspek-aspek yang akan ditempuh itu tidak terlepas dari pertimbangan terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan suatu nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu bagi pengembangan dirinya.

Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan.

Permasalahan di sekolah banyak terjadi siswa masih bingung dalam menentukan studi lanjutnya, kebanyakan memilih studi lanjut karena mengikuti teman dekatnya tanpa pertimbangan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Keadaan memilih studi lanjut yang asal-asalan ini juga akan berakibat yang kurang positif pada siswa misalkan berkali-kali mengikuti tes masuk perguruan tinggi tetapi sering gagal sehingga harus mengulang berkali-kali.

Hasil penelitian Amin Budiman (2012) melaporkan bahwa; 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir untuk masa depan. Pada kenyataan, siswa SMA juga belum bisa mencapai tugas perkembangan karir. Siswa SMA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karir.

Untuk mengatasi masalah perencanaan karier siswa yang masih rendah ini dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling khususnya pada bidang karier. Layanan bimbingan dan konseling terdiri dari berbagai layanan salah satunya adalah layanan informasi karier. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Berdasar SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang dimaksud dengan Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan "Konselor adalah pendidik" dan di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 mengemukakan "Konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah". Dari paparan tersebut dapat ditarik sebuah pengertian Konselor adalah personel sekolah yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik di Sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

Menurut Stepen P. Robins pada dasarnya kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat asas yaitu kemampuan intelektual (kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental) dan kemampuan fisik (kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang menuntut kekuatan, kecekatan, dan keterampilan).

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004: 626-623) merumuskan perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek

utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan perencanaan karier adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karier untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Menurut Winkel (2004: 682), “perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*)”. Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedier yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek.

Sedangkan menurut Dillard (1985) memaparkan tujuan perencanaan karier sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*)
- b. Mencapai kepuasan pribadi
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*)
- d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*)

Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri sendiri (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang. Winkel (2004:647) mengemukakan bahwa “ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang yang diantaranya :

- a. nilai-nilai kehidupan,
- b. taraf intelegensi
- c. bakat khusus
- d. sifat-sifat
- e. pengetahuan
- f. keadaan jasmani.
- g. Masyarakat
- h. keadaan sosial ekonomi negara
- i. status sosial ekonomi keluarga
- j. pengaruh keluarga
- k. pendidikan sekolah
- l. pergaulan teman sebaya
- m. tuntutan jabatan.

Berangkat dari beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa dapat diketahui siapa saja yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Orang tua menjadi sosok penting di keluarga yang mampu membantu dalam merencanakan karier siswa, siswa dapat mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi dalam merencanakan kariernya. Di sekolah peran guru sangatlah besar terutama guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. Peran konselor dalam meningkatkan perencanaan karier siswa antara lain sebagai berikut:

a. Fasilitator

Konselor sebagai fasilitator mampu merancang layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan informasi karier yang dibutuhkan siswa.

b. Model

Konselor sebagai model yaitu sebagai sosok yang pantas untuk ditiru oleh siswanya dalam merencanakan karier.

c. Konsultan

Konselor sebagai konsultan yaitu konselor mampu membantu siswa, orang tua dan guru dalam merencanakan karier siswa agar menjadi lebih baik.

Layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa antara lain: layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling kelompok maupun konseling individu dan bimbingan kelompok. Selain itu terkait mengenai cita-cita siswa tersebut ditinjau dari potensi yang ada dalam diri siswa tersebut. Bimbingan karier juga termasuk salah satu dari empat belas bentuk pelayanan di dalam praktek pekerjaan sosial. Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah merupakan salah satu wujud BK di dalam menyelesaikan permasalahan siswa di SMA mengenai minat dan bakat sekaligus orientasi masa depan mereka. Dalam hal ini sekolah menjalin hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat di luar sekolah seperti ceramah dari tokoh berkarier, kunjungan, pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan, mengumpulkan informasi jabatan, konsultasi dengan penyuluh BK dalam rangka pemilihan program pilihan dan situasi yang diciptakan cukup memadai maka BK telah dilaksanakan dengan baik. Bimbingan karier dapat dilakukan lewat obrolan dua arah antara konselor, dalam hal ini guru pembimbing dengan siswa asuhannya seputar masalah cita-cita ditinjau dari minat dan bakat berikut segala kendala yang dihadapi siswa tersebut.

CONCLUSIONS

Perencanaan karier siswa di SMA sebagian besa masih rendah dikarenakan kurang maksimalnya layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Perencanaan karier siswa sangat penting dimiliki oleh semua siswa, hal ini dikarenakan dalam menentukan keputusan karier siswa harus memiliki perencanaan karier yang jelas, tanpa sebuah perencanaan karier yang jelas siswa sulit untuk menentukan keputusan kariernya, sehingga tugas perkembangan dapat terhambat. Peranan konselor adalah meningkatkan perencanaan karier siswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan informasi karier.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kemenristek Dikti yang telah mendanai penelitian dosen pemula ini, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Selain itu kami ucapkan terima kasih pula kepada semua pihak di SMA Negeri 1 Nglames yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian di sekolah tersebut.

REFERENCES

- Amin, Budiman. 2002. Manajemen Bimbingan Karir pada SMU di Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikolog Pendidikan dan Bimbingan vol.2 November 2002*. 259-266.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas .2005. Permendiknas No 22 Tahun 2005 Tentang Standar Isi standar isi Untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Depdiknas
- Dillard, J.M. 1985. *Life Long Career Planning*.Columbus Ohio: Bell & Howell Company
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Shertzer and Stone. 1980. *Fundamentals of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14, Pasal 39 Ayat 2
- Winkel dan Hastuti, Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi